BAB V

PENUTUP

❖ Kesimpulan

1. Makna tradisi slametan menurut NU adalah *Pertama,*berdzikir atau mengajak masyarakat untuk selalu mengingat Allah. *Kedua,*menjadi media dakwah. Serta mengandung makna sosial yakni dengan berkumpulnya keluarga, tetangga, ukhuwah islamiyah terjalin dengan baik dan makna Slametan adalah sesuatu yang tidak tampak. Sedangkan makna tradisi slametan menurut Muhammadiyah tidak ada, karena dari sudut pandang Muhammadiyah Slametan itu tidak ada. Menurut Muhammadiyah Slametan tidak dilaksanakan pada zaman Rasulullah SAW dan cenderung dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Muhammadiyah mengenal tasyakuran bukan slametan, Tasyakuran merupakan bentuk syukur setiap kali mendapatkan sesuatu yang berlebih. Makna dari tasyakuran sendiri adalah berterima kasih kepada Allah karena telah memberi sesuatu yang menggembirakan.
2. Di Lakarsantri tradisi slametan hampir dilakukan pada setiap kesempatan, yakni Slametan Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Khitanan, Kematian, Slametan sebelum puasa, Slametan bersih desa. Slametan di Lakarsantri diadakan bersamaan dengan tahlil. Karena ada makna yang bisa diambil dalam slametan yang dilakukan dengan tahlil, diantaranya adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Tradisi Slametan di Lakarsantri merupakan tradisi warisan nenek moyang, karena dilakukan secara turun temurun dan tidak tau siapa pencetus awal diadakannya slametan. Warga juga antusias mengikuti slametan karena di dalam tradisi slametan juga dapat menjalin kerukunan dengan berkumpul bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Respon dari masyarakat Lakarsantri tentang tradisi slametan jika warga melakukan tidak apa-apa dan jika tidak juga tidak apa-apa, tergantung masing-masing individu. Dan melakukannya tidak dengan terpaksa ataupun berlebihan juga tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Begitupun dengan pemikiran NU. Tetapi Muhammadiyah menolak tradisi slametan dan mengangapnya Bid'ah dikarenakan pada masa Nabi tidak dilakukan. Akan tetapi Muhammadiyah tidak menghalangi orang yang mengikuti slametan, dikarenakan merupakan hak masing-masing individu.

❖ Saran-Saran

1. Setelah mengetahui isi dari skripsi ini diharapkan semua pihak tidak saling menghujat satu dengan yang lainnya bahwasannya NU melakukan slametan salah karena Bid'ah, Muhammadiyah itu tidak benar. Semua golongan itu sudah ada petunjuknya sendiri-sendiri dan mempunyai hukum sendiri-sendiri bahwa melakukan ini dan itu tidak semuanya menjadi benar.
2. Sebagai orang yang belajar ilmu agama, hendaknya tidak semena-menamenghukumi tradisi ini sebagai tradisi yang tidak ada asal usulnya, namun beranggapanhal itu merupakan kekayaan budaya Indonesia.
3. sebagai orang Islam hendaknya tidak memandang tradisi ini sebagai tindakan yangmenyimpang dari ajaran Islam, karena pelaksanaan tradisi slametan ini didominasi oleh nilai-nilaiIslam.
4. Baik dari pihak NU dan Muhammadiyah sama-sama menerbitkan buku untuk bahasan ini, karena jarang sekali ditemukan buku yang membahas tradisi slametan ini .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id